

PENGARUH MOTIVASI KERJA, KOMUNIKASI DAN KOMITMEN TERHADAP PROFESIONALISME GURU IPA SMP DI RAYON SABATU KABUPATEN PARIGI MOUTONG (*Studi Kasus pada Rayon Sausu, Balinggi dan Torue*)

Ali

alibiologi@yahoo.co.id

(Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Sains Pascasarjana Universitas Tadulako)

Abstract

The objectives of this research were to find out the information and determine the influence of teachers' working motivation, communication and commitment toward science teachers' professionalism in Sabatu Region I Parigi Moutong Regency. This was a quantitative research with survey method. The population was the science teachers of SMP in Parigi Moutong Regency Sabatu Region (Sausu, Balinggi and Torue) academic year 2011/2012. The sample was 30 Science teachers. The technique of data collection used questionnaire. The research results show that: there was a significant influence of motivation toward Science teacher' professionalism ($p=0.000$) which was 67.0%; there was a significant influence of teachers' communication toward Science teachers' professionalism ($p=0.000$) was 55.8%; there was a significant influence of teachers' commitment toward Science teachers' professionalism ($p=0.000$) was 68.4%; and there was a significant influence of teachers' working motivation, teachers' communication and teachers' commitment simultaneously toward Science teachers' professionalism which was 71.5%.

Key Words: *Working Motivation, Communication, Commitment and Science teachers' professionalism.*

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 11 Ayat 1 mengamanatkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Fakta di lapangan masih menemui masalah terutama dalam hal: 1) pemerataan dan perluasan akses pendidikan; 2) peningkatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan; 3) peningkatan *governance* dan akuntabilitas pengelolaan pendidikan.

Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, dan oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang

bermartabat. Undang Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu di antaranya adalah kompetensi.

Pelaksanaan pembelajaran sebagai guru sangat penting memahami motivasi, komunikasi dan komitmen, sehingga dapat tampil sebagai guru yang profesional. Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk meninjau dan memahami motivasi, ialah (1) motivasi dipandang sebagai suatu proses. (2) menentukan karakteristik proses ini berdasarkan petunjuk-petunjuk tingkah laku seseorang.

Motivasi kerja berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi kerja berpangkal dari kata motif yang diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk

melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Motif adalah apa yang menggerakkan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu (Fathurrohman dan Sutikno, 2007).

Seorang guru dalam menyampaikan suatu pendapat, perasaan, perintah, informasi dan lain sebagainya kepada muridnya yaitu dengan melalui komunikasi yang dapat dimengerti oleh muridnya tersebut. Menurut Gurnitowati dan Maliki (2003), seseorang berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata, dengan kualitas suaranya, dengan badannya, isyarat (*gesture*), dan raut muka (*expression*). Dengan demikian komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain sehingga diperoleh pengertian yang sama. Oleh karena itu komunikasi adalah pertukaran informasi dari beberapa pihak yang menghasilkan pengertian, kesepakatan dan tindakan bersama (Rogers dan Kincaid, 1981).

Mowday (1982) dalam Sopiah (2008), komitmen kerja sebagai istilah lain dari komitmen organisasional. Komitmen organisasional merupakan dimensi perilaku penting yang dapat digunakan untuk menilai kecenderungan karyawan untuk bertahan sebagai anggota organisasi. Komitmen organisasional merupakan identifikasi dan keterlibatan seseorang yang relatif kuat terhadap organisasi. Komitmen organisasional adalah keinginan anggota organisasi untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi dan bersedia berusaha keras bagi pencapaian tujuan organisasi.

Profesionalisme berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesionalisme adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.

Hamalik (2005a), menjelaskan pula bahwa guru profesionalisme merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan telah mendapat ijazah negara serta telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar. Guru yang profesionalisme adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Dengan kata lain, pengertian guru profesionalisme adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh motivasi kerja, komunikasi dan komitmen terhadap profesionalisme guru IPA SMP di Rayon SABATU Kabupaten Parigi Moutong.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan penelitian kuantitatif hubungan kausal. Penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2011-2012, selama delapan bulan di SMP (Negeri dan swasta) Rayon SABATU pada Kecamatan Sausu, Balinggi dan Torue Kabupaten Parigi Moutong.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh guru SMP Rayon SABATU (pada Rayon Sausu, Balinggi dan Torue) Kabupaten Parigi Moutong, sedangkan sampel yang digunakan adalah sebanyak 30 orang. Penelitian ini menggunakan empat buah instrumen yaitu 1) profesionalisme, 2) motivasi kerja, 3) komunikasi dan 4) komitmen guru. Untuk mengetahui penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan berpedoman pada pendapat Riduwan (2009). Pengolahan dan perhitungan validitas item dan reliabilitas instrumen, seluruhnya memanfaatkan bantuan komputer dengan menggunakan software *Microsoft Office Excel* dan program *SPSS for Windows* versi 17.

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Riduwan (2009), menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keterandalan atau keajegan) instrumen yang digunakan. Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha Cronbach (Arikunto, 2008).

Dalam teknik analisa data, sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan regresi yaitu: 1) Uji normalitas. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*,

kriterianya adalah signifikansi untuk uji dua sisi hasil perhitungan lebih besar dari $> 0,05$ berarti berdistribusi normal. 2) Uji homogenitas. Uji homogenitas menggunakan uji Bartlett, jika nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka data berasal dari populasi yang variansnya sama atau homogen. 3) Uji linearitas. Kriterianya adalah jika $F_{linier (hitung)} \leq F_{linier (tabel)}$, berarti linier.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Kerja Guru (X_1)

Hasil pengujian persyaratan regresi dari data pengaruh motivasi kerja guru dapat disajikan dalam Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data Variabel Motivasi Kerja Guru.

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Profesionalisme guru	,139	20	,200*	,962	20	,575
Motivasi kerja guru	,119	20	,200*	,976	20	,879

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Terlihat bahwa nilai p (*Sig.*) uji *Shapiro-Wilk* sebesar 0,879. Berdasarkan kriteria pengujian disimpulkan bahwa data varia-

bel motivasi kerja guru adalah berdistribusi normal, karena nilai $p > 0,05$.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Data Variabel Motivasi Kerja Guru

Variabel	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi kerja guru	0,29	1	28	.866

Terlihat bahwa nilai p uji *Levene* data untuk variabel ini sebesar 0,866. Berdasarkan

kriteria pengujian disimpulkan bahwa data variabel motivasi kerja guru adalah homogen, karena nilai $p > 0,05$.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Regresi Variabel Profesionalisme Guru (Y) atas Variabel Motivasi Kerja Guru (X_1)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	35.451	11.857		2.990	.006
Motivasi	.788	.115	.791	6.850	.000

a. Dependent Variable: Professional

Hasil perhitungan regresi variabel profesionalisme guru (Y) atas variabel motivasi kerja guru (X₁) diberikan oleh persamaan $Y = 35,451 + 0,788X_1$. Selanjutnya, karena memiliki nilai *F* hitung dengan $p = 0,000$ yang berarti $p < 0,05$, maka model regresi linear sederhana di atas adalah signifikan. Dengan demikian, model regresi linear $Y =$

$35,451 + 0,788X_1$ memenuhi syarat untuk digunakan dalam pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan.

Hasil pengujian hipotesis dari pengaruh motivasi kerja guru dalam model regresi linear $Y = 35,451 + 0,788X_1$ menunjukkan tingkat pengaruhnya sebesar 67,0 % (kolom R Square), seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Daya Ramal dan Anova Model Regresi Linear Sederhana $Y = 35.451 + .788X_1$

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.819 ^a	.670	.662	4.602

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja Guru

b. Dependent Variable: Profesionalisme Guru IPA

Komunikasi Guru (X₂)

Hasil pengujian persyaratan regresi dari data pengaruh komunikasi guru dapat disajikan dalam Tabel 5, Tabel 6, dan Tabel 7.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data Variabel Komunikasi guru.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Profesionalisme guru	,139	20	,200*	,962	20	,575
Komunikasi Guru	,106	20	,200*	,966	20	,677

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Terlihat bahwa nilai *p uji Shapiro-Wilk* sebesar 0,677. Berdasarkan kriteria pengujian disimpulkan bahwa data variabel komunikasi

guru adalah berdistribusi normal, karena nilai $p > 0,05$.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Data Variabel Komunikasi guru

Variabel	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Komunikasi guru	.000	1	28	.998

Terlihat bahwa nilai *p uji Levene* data untuk variabel ini sebesar 0,998. Berdasarkan

kriteria pengujian disimpulkan bahwa data variabel komunikasi guru adalah homogen, karena nilai $p > 0,05$.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Regresi Linear Variabel Pelaksanaan Profesional Guru (Y) atas Variabel Komunikasi Guru(X₂)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	55.627	10.578		5.259	.000
Komunikasi	.605	.105	.737	5.773	.000

a. Dependent Variable: Profesional

Hasil perhitungan regresi variabel profesionalisme guru (Y) atas variabel komunikasi guru sekolah (X₂) diberikan oleh persamaan $Y = 55.627 + 0,605X_2$. Selanjutnya karena memiliki nilai *F* hitung dengan $p = 0,000$ yang berarti $p < 0,05$, maka model regresi linear sederhana di atas adalah signifikan. Dengan demikian, model regresi

linear $Y = 55.627 + 0,605X_2$ memenuhi syarat untuk digunakan dalam pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan.

Hasil pengujian hipotesis dari pengaruh komunikasi guru dalam model regresi linear $Y = 55.627 + 0,605X_2$ menunjukkan tingkat pengaruhnya sebesar 55,8 % (kolom R Square), seperti terlihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Daya Ramal dan Anova Model Regresi Linear $Y = 55.627 + .605X_2$

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.747 ^a	.558	.546	5.330

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Guru
 b. Dependent Variable: Profesionalisme Guru IPA

Komitmen Guru (X₃)

Hasil pengujian persyaratan regresi dari data pengaruh komitmen guru dapat disajikan dalam Tabel 9, Tabel 10, dan Tabel 11.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Data Variabel Komitmen Guru.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Profesionalisme guru	,139	20	,200*	,962	20	,575
Komitmen guru	,103	20	,200*	,971	20	,773

*. This is a lower bound of the true significance.
 a. Lilliefors Significance Correction

Terlihat bahwa nilai *p uji Shapiro-Wilk* sebesar 0,773. Berdasarkan kriteria pengujian disimpulkan bahwa data variabel komitmen

guru adalah berdistribusi normal, karena nilai $p > 0,05$.

Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas Data Variabel Komitmen guru

Variabel	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Komitmen guru	.000	1	28	.986

Terlihat bahwa nilai *p uji Levene* data untuk variabel ini sebesar 0,986. Berdasarkan

kriteria pengujian disimpulkan bahwa data variabel komitmen guru adalah homogen, karena nilai $p > 0,05$.

Tabel 11. Hasil Perhitungan Regresi Linear Variabel Pelaksanaan Profesional Guru (Y) atas Variabel Komitmen Guru (X₃)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	38.906	9.983		3.897	.001
Komitmen Guru	.750	.096	.827	7.792	.000

a. Dependent Variable: Pelaksanaan Profesional Guru

Hasil pengujian hipotesis dari pengaruh komitmen guru dalam model regresi linear $Y = 38.906 + 0.750X_3$ menunjukkan tingkat

pengaruhnya sebesar 55,8 % (kolom R Square), seperti terlihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Daya Ramal dan Anova Model Regresi Linear $Y = 38.906 + 0.750X_3$

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.827 ^a	.684	.673	3.842

a. Predictors: (Constant), Komitmen Guru

b. Dependent Variable: Profesionalisme Guru IPA

Motivasi Kerja Guru (X₁), Komunikasi Guru (X₂) dan Komitmen Guru (X₃)

Hasil pengujian persyaratan regresi dari data pengaruh motivasi kerja guru (X₁),

Komunikasi guru (X₂) dan komitmen guru (X₃) dapat disajikan dalam Tabel 13, Tabel 14, dan Tabel 15.

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas Data Variabel Profesionalisme Guru.

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Profesionalisme guru	.154	13	.200	.967	13	.707

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Terlihat bahwa nilai *p uji Shapiro-Wilk* sebesar 0,707. Berdasarkan kriteria pengujian disimpulkan bahwa data variabel profesio-

nalisme guru adalah berdistribusi normal, karena nilai $p > 0,05$.

Tabel 14. Hasil Uji Homogenitas Data Variabel Profesionalisme Guru

Variabel	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Profesionalisme guru	011	1	28	.917

Terlihat bahwa nilai *p uji Levene* data untuk variabel ini sebesar 0,917. Berdasarkan kriteria pengujian disimpulkan bahwa data

variabel motivasi kerja (X_1), komunikasi (X_2) dan komitmen guru (X_3) IPA adalah homogen, karena nilai $p > 0,05$.

Tabel 15. Hasil Perhitungan Regresi Linear Ganda Variabel Pelaksanaan Profesionalisme Guru (Y) Atas Motivasi Kerja (X_1), Komunikasi (X_2) dan Komitmen Guru (X_3)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	32.212	10.894		2.957	.007
1 Motivasi Kerja Guru	.262	.231	.263	1.131	.268
Komunikasi Guru	.077	.167	.094	.461	.649
Komitmen Guru	.480	.188	.529	2.553	.017

a. Dependent Variable: Pelaksanaan Profesional Guru

Hasil perhitungan regresi variabel profesionalisme guru IPA (Y) atas variabel motivasi kerja (X_1), variabel komunikasi (X_2), dan variabel komitmen guru (X_3) diberikan oleh persamaan $Y = 32,212 + 0,262X_1 + 0,077X_2 + 0,480X_3$. Selanjutnya karena memiliki nilai *F* hitung dengan $p = 0,000$ yang berarti $p < 0,05$, maka model regresi linear ganda di atas adalah signifikan. Dengan demikian, model regresi linear $Y = 32.212 +$

$.262X_1 + .077X_2 + .480X_3$ memenuhi syarat untuk digunakan dalam pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan.

Hasil pengujian hipotesis dari pengaruh variabel motivasi kerja, komunikasi dan komitmen guru dalam model regresi linear $Y = 32.212 + .262X_1 + .077X_2 + .480X_3$ menunjukkan tingkat pengaruhnya sebesar 71,5 % (kolom R Square), seperti terlihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Daya Ramal dan Anova Model Regresi Linear Ganda

$$Y = 32.212 + .262X_1 + .077X_2 + .480X_3$$

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.845 ^a	.715	.682	3.790

a. Predictors: (Constant), Komitmen Guru, Komunikasi Guru, Motivasi Kerja Guru

b. Dependent Variable: Profesionalisme Guru IPA

Data empirik dan hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini secara statistik membuktikan bahwa motivasi kinerja, komunikasi, dan juga komitmen guru secara terpisah memberikan pengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru IPA SMP di Rayon Sabtu Kabupaten Parigi Moutong. Tingkat pengaruh yang dimaksud diindikasikan dengan daya ramal model regresi linear

sederhana pada motivasi kinerja guru sebesar 67,0% (sisanya 37,0% merupakan pengaruh variabel lain), pada komunikasi guru sebesar 55,8% (sisanya 44,2% merupakan pengaruh variabel lain), dan komitmen guru sebesar 68,4% (sisanya 31,6% merupakan pengaruh variabel lain), sedangkan secara bersama-sama motivasi kerja guru, komunikasi guru, dan komitmen guru memiliki tingkat penga---

ruh sebesar sebesar 71,5%, dimana sisanya 28,5% merupakan pengaruh variabel lain (daya ramal model regresi linear berganda).

Koefisien regresi yang bernilai positif dari model regresi linear sederhana $Y = 35,451 + 0,788X_1$ mengandung arti bahwa pengaruh motivasi kerja guru terhadap profesionalisme guru IPA Rayon Sabtu Kabupaten Parigi Moutong adalah positif, begitu juga dengan pengaruh komunikasi guru dengan model $Y = 55,627 + 0,605X_2$ serta pengaruh komitmen guru dengan model $Y = 38,906 + 0,750X_3$ adalah positif.

Selanjutnya, koefisien regresi sebesar 0,788 berarti bahwa jika variabel motivasi kerja guru mengalami peningkatan satu satuan, maka variabel profesionalisme guru akan mengalami peningkatan sebesar 0,788 satuan. Jadi semakin baik motivasi kerja guru maka akan semakin baik pula profesionalisme guru. Sedangkan koefisien regresi sebesar 0,605 berarti bahwa jika variabel komunikasi guru mengalami peningkatan satu satuan, maka variabel profesionalisme guru akan mengalami peningkatan sebesar 0,605 satuan. Jadi semakin baik komunikasi guru, maka akan semakin baik pula profesionalisme guru.

Untuk koefisien regresi sebesar 0,750 berarti bahwa jika variabel komitmen guru mengalami peningkatan satu satuan, maka variabel profesionalisme guru akan mengalami peningkatan sebesar 0,750 satuan. Jadi semakin baik komunikasi guru, maka akan semakin baik pula profesionalisme guru. Hasil ini sejalan dengan kajian teori yang menjelaskan bahwa komitmen guru merupakan suatu dorongan dan semangat yang tinggi untuk menunjukkan prestasi terbaik, baik bagi diri sendiri maupun lingkungannya (Robbins dan Judge, 2008). Pendapat senada dikemukakan Danim (2009) yang menyatakan bahwa komitmen guru merupakan penggerak utama yang bersumber dari dalam atau dari luar diri seseorang yang mendorong untuk berbuat dan memperlihatkan kinerja sesuai standar yang dipahami dan berlaku dalam profesi.

Koefisien regresi yang bernilai positif dari model regresi linear ganda $Y = 32,212 + 0,262 X_1 + 0,077X_2 + 0,480X_3$ mengandung arti bahwa pengaruh motivasi kerja guru komunikasi guru, dan komitmen guru secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru adalah positif. Besarnya koefisien regresi pada model regresi linear ganda tersebut mengandung arti sebagai berikut.

Koefisien regresi sebesar 0,262 berarti, jika variabel motivasi kerja guru mengalami peningkatan satu satuan dengan asumsi variabel komunikasi guru dan komitmen guru tidak berubah, maka variabel profesionalisme guru akan mengalami peningkatan sebesar 0,262 satuan. Koefisien regresi sebesar 0,077 berarti, jika variabel komunikasi guru mengalami peningkatan satu satuan dengan asumsi variabel motivasi kerja guru dan komitmen guru tidak berubah, maka variabel profesionalisme guru akan mengalami peningkatan sebesar 0,077 satuan. Koefisien regresi sebesar 0,480 berarti, jika variabel komitmen guru mengalami peningkatan satu satuan dengan asumsi variabel motivasi kerja guru dan komunikasi guru tidak berubah, maka variabel profesionalisme guru akan mengalami peningkatan sebesar 0,480 satuan.

Hasil yang diperoleh disajikan dalam bentuk matriks korelasi dilengkapi dengan nilai p . Ternyata koefisien korelasi antara variabel komunikasi guru dengan variabel motivasi kerja guru adalah signifikan ($r_{21} = 0,843$; $p = 0,000 < 0,05$). Ini berarti sebagian variasi yang dapat dijelaskan oleh variabel komunikasi guru, dapat juga dijelaskan oleh variabel kepemimpinan motivasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh signifikan motivasi kerja guru terhadap profesionalisme guru IPA SMP ($p = 0,000$) dengan besar pengaruh 67,0% yang berarti motivasi

kerja guru dapat meningkatkan profesionalisme guru IPA SMP 67,0%.

- 2) Terdapat pengaruh signifikan komunikasi guru terhadap profesionalisme guru IPA SMP ($p = 0,000$) dengan besar pengaruh 55,8% yang berarti komunikasi guru dapat meningkatkan profesionalisme guru IPA SMP dengan pengaruh 55,8%.
- 3) Terdapat pengaruh signifikan komitmen guru terhadap profesionalisme guru IPA SMP ($p = 0,000$) dengan besar pengaruh 68,4% yang berarti komitmen guru dapat meningkatkan profesionalisme guru IPA SMP dengan pengaruh 68,4%.
- 4) Terdapat pengaruh signifikan motivasi kerja guru, komunikasi guru, dan komitmen guru secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru IPA SMP ($p = 0,000$) dengan besar pengaruh 71,5% yang berarti motivasi kinerja guru, komunikasi guru, dan komitmen guru secara bersama-sama dapat meningkatkan profesionalisme guru IPA SMP dengan pengaruh 71,5%.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Danim, dan Suparno. 2009. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesional Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Fathurrohman, P. dan S. Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar, Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Gurnitowati dan Maliki. 2003. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhamadiyah Universitas Press.
- Hamalik, O. 2005a. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta
- Riduwan. 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Robbin, S. P. dan Judge. 2008. *Perilaku Organisasi (Buku 1)*. Terjemahan Diana Angelica, 1998. Jakarta: Salemba Empat.
- Rogers, E. M. dan Kinchaid, D. L. 1981. *Communication Networks Towards a New Paradigma for Research*. New York: The Free Press.
- Sopiah, D. M. 2008. "Profesional Guru Dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa di MTS". (<http://pdfmachine.com>. Diakses 14 Mei 2010).
- Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 11 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang Undang RI No. 14 Tahun 2005 Pasal 4 tentang Guru dan Dosen.